

**PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP  
PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 19  
SELUMA KELURAHAN PUGUK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)**



Oleh :

**Agrelis Alex Budianto**

NIM: 1316210542

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0737) 51276, 51171 fax (0737) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr, Agrelis Alex Budianto  
NIM : 1316210542

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Agrelis Alex Budianto  
NIM : 1316210542  
Judul : Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 19 Selama Kelurahan Puguk

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M. Pd. I  
NIP. 197507022000032002

Patricia Svatri, S. Sos. I. M. Pd. I  
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0737) 51276, 51171 fax (0737) 51171 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk* yang disusun oleh *Agrelis Alex Budianto* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Kamis, tanggal 22 Februari 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang *Pendidikan Agama Islam*.

**Ketua**  
Hj. Asiyah, S.Pd, M.Pd  
NIP. 1965102720033122001

**Sekretaris**  
Hengki Sutrisno, M.Pd  
NIP. 199001242015031005

**Penguji I**  
Deni Febrini, M.Pd  
NIP. 197502042000032001

**Penguji II**  
Fatrica Syafri, S.Sos. I, M.Pd. I  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Februari 2018  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690381996031005

*[Handwritten signatures of the examiners and dean]*

**MOTTO**

**“Belajar ilmu pengetahuan, karena mempelajarinya termasuk kebaikan dan mencarinya adalah ibadah.”**

**(Imam Baqir)**

**“Tak ada batas waktu untuk belajar, sampai Allah SWT berkata, *waktunya pulang*”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua, Ayah (Teguh Santoso, S.Pd) dan Ibu (Jusna Hayati) yang telah merawat, mengasuh, dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang.
2. Kakakku Rifzchie Eko Prasetyo dan Adikku Lesti Wulan Dari yang selalu menasehati dan memberikan do'a untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studiku.
3. Istriku Emilia Hartinah, S.Pd.I dan Sibuah hati kecilku Tasyah Putri Ami yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian studiku.
4. Keluarga besar yakni : Bungsu Ros, Wak Lus, Wak Zen Dang Tasir, Dang Arpan Menthol, Dang Yasir, Andesta Adjha, Dang Zen, Ardi Bira Winata, Yer Maini, Wo Yes dan sanak family yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Teman-teman seperjuangan : Fedi Ari Setiawan, S.Pd, Alman Antas Fajri, Pentra, S.Pd, Vivi oktavia sari, Nelda Puspita Syari.
6. Almamaterku.

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AGRELIS ALEX BUDIANTO  
NIM : 1316210542  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "***Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk***" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 18 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Agrelis Alex Budianto

NIM: 1316210542

## ABSTRAK

Nama Agrelis Alex Budianto, Bulan Januari, Tahun 2018, *Judul Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Nurlaili, M.Pd.I, 2. Fatrica Syafiri, S.Sos.I, M.Pd.I

Kata Kunci : Variasi Gaya Mengajar Guru, Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Variasi mengajar merupakan selingan atau pergantian yang dapat berwujud perubahan-perubahan yang sengaja diciptakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. Keterampilan variasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kedalam tiga kelompok besar antara lain; variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola intraksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: Adakah pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI Di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk ?. Tujuan dalam penelitian ini ialah: untuk mengetahui apakah variasi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif. Adapun penelitian ini berlangsung di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk pada tanggal 08 November – 29 Desember. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah: 1. Observasi, 2. Angket, 3. Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan perhitungan statistic dengan menggunakan korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistic menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, yakni  $r$  hitung sebesar 0,99 lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,361. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan Program-program Keunggulan dan Fasilitas yang terbaik.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
4. Fatrica Syafri, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Zulkarnain S, M. Ag Selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.



6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mengajar, membimbing dan memberikan berbagai ilmunya serta Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik dan sabar.
7. Pihak AAK dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas bantuan kerjasamanya.
8. Pihak Perpustakaan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 18 Januari 2018

Penulis,

  
**Agrelis Alex Budianto**

NIM. 1316210542

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Variasi Gaya Mengajar .....	12
1. Pengertian Variasi Gaya Mengajar.....	12
2. Tujuan Variasi Gaya Mengajar .....	13
3. Manfaat Variasi Gaya Mengajar .....	15
4. Bentuk Variasi Gaya Mengajar .....	16
5. Komponen- Komponen Variasi Gaya Mengajar.....	19
6. Pengertian Variasi Mengajar .....	22
7. Tujuan Variasi Mengajar.....	24
8. Manfaat Variasi Mengajar.....	25
9. Jenis - Jenis Variasi Mengajar.....	27
B. Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI.....	29
1. Pengertian Pemahaman .....	29
2. Tingkatan Atau Indikator Pemahaman Siswa .....	30
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman siswa....	32

4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	37
5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
C. Penelitian Relevan.....	43
D. Kerangka Berpikir.....	45
E. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi Dan Sampel .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Hipotesis Statistik.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	58
1. Letak Geografis SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk .....	58
2. Sejarah SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk .....	58
3. Profil SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk .....	58
4. Keadaan Guru dan Staf SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk	59
5. Keadaan Siswa SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.....	60
6. Sarana dan Prasarana SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk	60
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Tabulasi Data Hasil Try Out Variabel X .....	50
Tabel 3. 2 : Pengujian Validitas Angket Soal Nomor 1 variabel X.....	51
Tabel 3. 3 : Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan Variabel X ...	53
Tabel 3. 4 : Pengujian Reliabilitas Angket Variabel X.....	54
Tabel 4. 1 : Profil SD Negeri 19 Seluma .....	59
Tabel 4. 2 : Keadaan Guru SD Negeri 19 Seluma .....	59
Tabel 4. 3 : Keadaan Siswa SD Negeri 19 Seluma.....	60
Tabel 4. 4 : Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Seluma .....	60
Tabel 4. 5 : Tabulasi Hasil Angket Variabel X.....	61
Tabel 4. 6 : Tabulasi Hasil Angket Variabel X dan Hasil Belajar Siswa Variabel Y .....	62
Tabel 4. 7 : Variabel X dan Variabel Y diperoleh dari Siswa SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. ANKET PENELITIAN
2. DAFTAR REKAP NILAI SISWA
3. LEMBAR PERSETUJUAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
4. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
5. SURAT PERNYATAAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
6. SURAT MOHON IZIN PENELITIAN
7. SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
8. FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
9. KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Variasi mengajar merupakan selingan atau pergantian yang dapat berwujud perubahan-perubahan yang sengaja diciptakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh Udin S. Winataputra mengertikan “ variasi ” sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan / dibuat untuk memberikan kesan yang unik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa merasa bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini tentu menjadi problem untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu guru dituntut untuk menumbuhkan dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan mencitakan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi, kejenuhan dalam proses pembelajaran mampu dinetralisir oleh guru.

Kejenuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti siswa yang kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura amu kekamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Karenanya, pengajaran yang bervariasi sangat urgensi sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar

berjalan normal . tentunya kondisi belajar yang normal ini akan tercipta jika siswa memiliki motivasi belajar.<sup>1</sup>

Keterampilan variasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar antara lain: variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola intraksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti variasi gaya mengajar guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kejenuhan dalam proses pembelajaran dapat dihindari<sup>2</sup>

Guru telah menggunakan variasi gaya mengajar secara verbal (suara) dan nonverbal (gerak) dalam proses pembelajaran, tetapi belum secara optimal. Dalam penyampaian materi, variasi gaya mengajar berupa penampilan verbal (suara) yaitu intonasi, nada, volume dan kecepatan suara guru sudah diatur dengan baik. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru selalu mengaitkan materi dengan ilustrasi suatu peristiwa atau kata untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. materi pelajaran yang disampaikan guru.

Komponen lain variasi gaya mengajar secara verbal yang belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dengan optimal yaitu setelah guru selesai menjelaskan sub-bab materi dan akan melanjutkan ke sub-bab berikutnya, guru belum menerapkan pemberian waktu jeda untuk diam sejenak dan

---

<sup>1</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: Refika Aditama)., 2011, h. 91.

<sup>2</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pengalaman Lapangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)., h. 87.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru akan memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya setelah guru selesai menjelaskan materi yang diajarkan atau sebelum guru memberikan latihan. Padahal, pemberian waktu untuk diam sejenak ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena setelah guru berhenti, siswa memiliki kesempatan menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan guru yang belum jelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan gaya mengajar guru yang hanya menjelaskan dan belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang tentunya mengakibatkan siswa merasa bosan, kelas mulai tidak berjalan dengan kondusif dan pengaplikasian pemahaman dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Saat siswa ribut dalam proses pembelajaran pun, guru juga belum menggunakan teknik kesenyapan sejenak. Guru selalu meneriakkan kata “diam” dengan keras, namun terkadang guru akan memukul meja atau papan tulis dengan menggunakan penghapus atau penggaris kata untuk mengembalikan perhatian siswa, ini akan membuat pemahaman siswa rendah dalam proses pembelajaran. Variasi gaya mengajar dalam membuat kesenyapan sejenak ini dapat diterapkan saat kondisi proses pembelajaran tidak kondusif.

Variasi gaya mengajar guru secara nonverbal (gerak) pun juga sudah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran namun juga belum dilakukan secara optimal. Variasi gaya mengajar guru secara nonverbal yang belum



diterapkan secara optimal yaitu variasi gaya mengajar guru secara nonverbal yang belum diterapkan secara optimal yaitu variasi gaya mengajar guru dalam pindah posisi.

Komponen variasi gaya mengajar secara nonverbal yang telah guru terapkan dengan optimal yaitu saat guru menjelaskan materi pelajaran, kontak pandang guru dengan para siswa sudah menyeluruh, guru sudah berbagi pandangan seluruh siswa.<sup>3</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dapat terjadi baik sengaja maupun tidak disengaja. Melalui belajar siswa dapat mengubah tingkah laku secara keseluruhan dari sesuatu yang salah menjadi benar dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku dalam lingkungan sekolah dapat terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan sikap dalam belajar dapat dibimbing oleh guru yang sering disebut dengan mengajar.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar kegiatan guru. Menurut Alvin W. Howard bahwa mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembang *skill* (kemampuan), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).

---

<sup>3</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pengalaman Lapangan*.....h. 90

Berdasarkan pengertian diatas, guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau kecenderungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya. Pada proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tentu diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.<sup>4</sup>

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi menjelaskan, membuka dan penutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti mengenai ketrampilan variasi mengajar guru.<sup>5</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Belajar dengan mengharapkan sesuatu hasil yang baik tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi seseorang yang memiliki

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosda, 2008), h. 69.

pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya dari spada pengetahuan.<sup>6</sup>

Memperhatikan uraian-uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai pada taraf Insan Kamil.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberikan” (*avoiding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.

Proses pendidikan Islam merupakan kemutlakan dalam sasaran yang hendak digarap dan tujuan yang hendak dicapai yang dirumuskan secara jelas dan akurat itulah yang mengarahkan proses kependidikan Islam kearah pengembangan optimal ketiga aspek kemampuan tersebut yang

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 221

didasari dengan nilai ajaran Islam. Sedang evaluasi merupakan alat pengoreksi kesalahan yang terjadi dalam proses berakibat pada produk yang tidak tepat.

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwasecarasadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu pendidikan Islam diartikan sebagai proses maka diperlukan adanya sistem dan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dengan proses melalui sistem tertentu karena proses pendidikan tanpa sasaran dan tujuan yang jelas berarti suatu oportunistik yang akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang mengungkapkan pengaruh variasi mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI, dimana guru selaku pembimbing memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan beberapa variasi saja, seperti penggunaan intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara sudah diatur dengan baik. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru selalu mengaitkan materi dengan ilustrasi suatu peristiwa atau kata untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa merasa bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung, hal ini tentu menjadi problem

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 38

untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu guru dituntut untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Apa bila guru menghadirkan proses belajar yang bervariasi, kejenuhan dalam proses pembelajaran PAI mampu dinetralisir oleh guru.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kokret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru dan persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi siswa / anak didik seperti yaitu kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang. Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua, serta instansi yang terkait. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi

kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan peristiwa dan teori diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI Di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari teori dan fenomena yang ada. Adapun judul penelitian ini adalah **Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru selaku peembimbing belum mampu untuk memusatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru memberikan materi pembelajaran hanya menggunakan beberapa variasi saja.
3. Siswa merasa bosan atau jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah pada variasi gaya mengajar guru:

1. Variasi suara.
2. Memusatkankan perhatian.

3. Membuat kesenyapan sejenak atau kebisuan guru.
4. Mengadakan kontak pandang.
5. Variasi gerakan badan dan mimik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI Di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui apakah variasi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI Di SD Negeri 19 Seluma Keluran Puguk.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya meningkatkan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

1. Dapat meningkatkan pemahaman belajar.
2. Meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran PAI.
3. Siswa dapat memahami materi yang dipelajari.

**b. Bagi Guru**

1. Guru dapat menggunakan variasi gaya mengajar secara optimal dalam proses pembelajaran.
2. Dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar.
3. Guru dapat mengetahui cara memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya melalui variasi gaya mengajar, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

**c. Bagi Peneliti**

1. Peneliti dapat melatih diri dalam melaksanakan penelitian.
2. Sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
3. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Variasi Gaya Mengajar

##### 1. Pengertian Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar merupakan cara mengajar guru yang dilakukan dengan sengaja agar proses pembelajaran tidak monoton, serta tidak terjadi kebosanan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu adanya variasi terutama pada gaya mengajar guru. Dengan adanya penggunaan variasi gaya mengajar ini diharapkan dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, meningkatkan perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa. Sehingga mengemukakan bahwa:

“Variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya dikelas”.<sup>8</sup>

Variasi gaya mengajar merupakan penggunaan variasi yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, seperti: variasi dalam suara, variasi dalam gerak dan mimik, posisi guru, kesenyapan, kontak pandang, pemusatan perhatian, dan sebagainya. Variasi gaya mengajar

---

<sup>8</sup>Sabeni, Mohammad. 30 Desember 2008. *Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar*. <http://beni64.wordpress.com/2008/12/30/keterampilan-mengadakan-variasi-gaya-nengajar/>. Tanggal 20-12-2014, Jam 09.30.

guru ini dapat dikatakan sebagai variasi bahasa tubuh guru dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Variasi Gaya Mengajar

Penerapan variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran diharapkan akan menciptakan tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika guru tidak melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Menyatakan bahwa:

“Variasi gaya mengajar bertujuan (1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar, (2) Memberi kesempatan, (3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, (4) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar, (5) Mendorong anak didik untuk belajar”.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan tujuan variasi gaya mengajar diatas, mengemukakan beberapa tujuan variasi gaya mengajar yaitu:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, perhatian atau fokus siswa terhadap materi pelajaran sangat perlu, karena hal tersebut menentukan siswa mengerti atau tidak materi yang diberikan oleh guru sehingga akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran

---

<sup>9</sup>Marno dan M.Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)., h. 143-145.

<sup>10</sup>Sabeni, Mohammad. 30 Desember 2008. *Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar*.<http://beni64.wordpress.com/2008/12/30/keterampilan-mengadakan-variasi-gaya-nengajar/>. Tanggal 20-12-2014, Jam 09.30.

untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perhatian siswa dalam proses pembelajaran, misalnya faktor situasi diluar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik dari pada materi pelajaran yang diberikan guru serta terkadang siswa kurang menyenangi materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Memotivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar, karena tanpa motivasi siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun. Dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, tetapi bahan yang lain belum tentu siswa tersebut menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pembelajaran. Maka dari itu, guru harus selalu memperhatikan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Membentuk sikap positif terhadap guru

Tidak bisa dipungkiri ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru, konsekuensinya bidang studi yang diajarkan

guru tersebut juga menjadi tidak disenangi. Kurang senangnya siswa dapat disebabkan karena kurangnya variasi gaya mengajar sehingga siswa menjadi bosan dengan pelajaran yang diajarkan guru tersebut.<sup>11</sup>

Sejalan dengan beberapa tujuan variasi gaya mengajar diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada lima tujuan penerapan variasi gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, (2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, (3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, (4) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar, (5) Mendorong anak didik untuk belajar.

### **3. Manfaat Variasi Gaya Mengajar**

Guru tidak dapat tidak dapat memaksa siswa untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti materi pelajaran yang sedang dipelajarinya, apalagi jika guru mengajar tanpa menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan bosan. Penerapan variasi gaya mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar siswa yang juga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Menyatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Alif. 25 November 2009. *Strategi Pembelajaran (Variasi Gaya Mengajar)*.[http://alif-aku.blogspot.com/2009/11/strategi-pembelajaran-variasi\\_gaya.html](http://alif-aku.blogspot.com/2009/11/strategi-pembelajaran-variasi_gaya.html). Tanggal 4-6-2017, Jam 09.30.

“Manfaat variasi gaya mengajar adalah: (1) Meningkatkan, menimbulkan dan memelihara perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar yang relevan, (2) Memberi kesempatan untuk meningkatkan dan berkembangnya bakat ingin tahu dan berfungsinya motivasi belajar, (3) Memupuk dan membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai gaya mengajar yang lebih hidup, (4) Memberi pelayanan yang baik kepada siswa secara individual dalam menerima pelajaran agar mudah dan senang belajar, dan (5) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik diberbagai tingkat kognitif”.<sup>12</sup>

Betapa besar manfaat variasi gaya mengajar yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang menerapkan variasi gaya mengajar akan membuat guru tersebut kurang disenangi oleh siswa. Gaya mengajar guru mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Jika gaya belajar siswa tidak sesuai dengan gaya mengajar guru akan membuat siswa bosan sehingga mengakibatkan kegaduhan didalam kelas.

#### 4. Bentuk Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar guru dapat dilakukan secara verbal (suara) dan nonverbal (gerak). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dapat melakukan variasi gaya mengajar secara verbal atau secara nonverbal saja. Menurut T. Gilarso bahwa:

“Variasi dalam mengajar guru dapat dilakukan antara lain dengan bentuk: pertama verbal (dengan menggunakan suara dan kata-kata yang diucapkan guru) seperti: (1) nada suara dan intonasi, (2) mengarahkan perhatian peserta didik, (3) mengadakan pause/diam sebentar, (4) isyarat-isyarat lisan lain. Kedua, non-verbal (dengan isyarat/bahasa badan), mencakup: (1) kontak pandang mata, (2) ekspresi roman muka, (3) gerak-gerik tangan, kepala, badan, dan (4) posisi (tempat berdiri dikelas)”.

---

<sup>12</sup>Sabeni, Mohammad. 30 Desember 2008. *Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar*. <http://beni64.wordpress.com/2008/12/30/keterampilan-mengadakan-variasi-gaya-nengajar/>. Tanggal 4-6-2017, Jam 09.30.

Guru yang terampil dalam mengajar tidak hanya menggunakan variasi gaya mengajar dalam bentuk verbal dalam proses pembelajaran, tetapi juga menggunakan variasi gaya mengajar dalam bentuk nonverbal. Guru harus melibatkan variasi gaya mengajar secara verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran karena kedua variasi gaya mengajar ini saling berkaitan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang efektif. Variasi gaya mengajar secara verbal dan nonverbal sudah menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar siswa.<sup>13</sup>

Dengan cara lain bentuk variasi mengajar menggunakan berbagai macam metode yaitu:

1. Metode ceramah

Mengingat bahwa di SD berisi data, informasi, serta konsep dan generalisasi maka hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan metode ceramah sebagai salah satu metode mengajar penting dalam pengajaran di SD tidak dapat dihindari. Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut 'lecture' berasal dari kata latin; *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan menyampaikan pelajaran

---

<sup>13</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pengalaman Lapangan*..... h. 90.

dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi metode ceramah.

## 2. Metode inkuiri, menemukan sendiri dan pemecahan masalah

Penggunaan metode tersebut dilihat dari materi pengajaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran diSD menyebabkan strategi mengajar-belajar tersebut merupakan strategi yang penggunaannya tidak dapat diabaikan. Selain itu informasi, konsep dan generalisasi menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Metode tersebut yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan karena memiliki karakteristik yang sama yaitu mendorong dan menumbuhkan kemampuan anak untuk menemukan dan mengolah informasi dimana metode menemukan sendiri merupakan salah satu komponen dari bagian praktek pendidikan yang dikenal dengan "heuristic" teaching, yaitu suatu bentuk pendidikan yang meliputi berbagai metode yang dirancang untuk memperluas kegiatan siswa, berorientasi pada proses, didasari pada inisiatif sendiri, menyelidiki, dan belajar reflektif (belajar yang didasari oleh pemikiran yang mendalam).

## 3. Metode diskusi

Metode diskusi telah lama dikenal dalam pengajaran diSD dan ilmu-ilmu sosial. Yang menjadi permasalahan mengenai strategi ini

adalah nama sering berbeda dengan pelaksanaan dalam kenyataannya dikelas. Sebagian besar guru berpendapat bahwa diskusi telah berjalan jika kelas menjadi ramai atau jika telah terjadi tanya-jawab antara guru dengan siswa, padahal apa yang dikemukakan itu bukan ciri diskusi atau mungkin sebagian dari ciri sebuah diskusi kelas. Diskusi adalah suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian. Adapun kegunaan dari teknik diskusi tersebut diantaranya: untuk memecahkan masalah, untuk mengembangkan dan mengubah sikap, untuk menyampai dan membantu siswa menyadari adanya pandangan berbeda, untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, mendorong berpikir logis dan konstruktif, untuk mengembangkan kepercayaan diri, kesadaran dan sikap yang tenang.

#### 4. Metode tanya jawab

Teknik ini amat sering digunakan dalam pengajaran diSD untuk melengkapi metode ceramah. Setelah kegiatan mengajar dengan bertutur maka seringkali diikuti dengan tanya jawab atau sering digunakan diantara pelaksanaan metode ceramah atau digunakan pula untuk berbagai tujuan.<sup>14</sup>

#### 5. Komponen-Komponen Variasi Gaya Mengajar

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif, salah satunya dengan cara menerapkan keterampilan dasar

---

<sup>14</sup>Abdul Azis Wahab, *Metode dan Mode-Model Mengajar*. (Bandung:Alfabeta, 2007)., h. 88-106.



guru dalam penggunaan variasi gaya mengajar harus disusun berdasarkan rencana yang jelas yang didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Penggunaan komponen-komponen variasi gaya mengajar harus benar-benar terstruktur dan sudah direncanakan oleh guru sebelumnya. Menjelaskan bahwa:

“Variasi gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) Variasi suara: rendah, tinggi, besar kecil, (2) Memusatkan perhatian, (3) Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak), (4) Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik, (5) Variasi gerakan badan dan mimik, dan (6) Mengubah posisi: misalnya dari depan kelas, berkeliling ditengah kelas, dan kebelakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam variasi gaya mengajar itu terdiri dari enam komponen. Komponen-komponen dalam variasi gaya mengajar meliputi:

#### 1. Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seoranganak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.

#### 2. Penekanan (focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal” misalnya: “Perhatian baik-baik. Nah ini penting. Ini

---

<sup>15</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*..... h. 79.

adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!” penekanan seperti itu biasanya dikombinasi dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

### 3. Pemberian Waktu (Pausing)

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu yang diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

### 4. Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

### 5. Gerakan Anggota Badan (Gesturing)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik

perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan pembicaraan.

#### 6. Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka kebagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan, dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.<sup>16</sup>

#### 6. Pengertian Variasi Mengajar

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Udin S. Winataputra mengartikan bahwa “variasi” sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Syaiful, Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 167-169.

<sup>17</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. (Bandung : Refika Aditama, 2011), h. 91.

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa “variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan”. Pengaplikasikan variasi mengajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengimplementasikan variasi mengajarnya agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak sia-sia.

Variasi mengajar sering disebut juga dengan variasi stimulus. Variasi stimulus dan variasi mengajar memiliki konsep pengertian yang sama jika kita cermati yang saling bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Diperkuat lagi bahwa dia mengemukakan arti variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Seorang guru yang profesional tentu akan berusaha memberi stimulus kepada siswa agar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan.

Stimulus yang diberikan guru tidak hanya melalui penguatan seperti hadiah atau hukuman, tetapi dapat dilakukan juga oleh guru melalui variasi yang dilakukan guru dalam proses

---

<sup>18</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*..... h. 78.

pembelajaran.<sup>19</sup> Menurut pendapat lain bahwa variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar atau variasi stimulus adalah perubahan keterampilan guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang memuat sesuatu tidak monoton dan sengaja diciptakan untuk memberikan kesan unik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kejenuhan dan kebosanan yang diaplikasikan siswa melalui sikap antusias, ketekunan, penuh gairah serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>20</sup>

## **7. Tujuan Variasi Mengajar**

Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Penggunaan variasi mengajar dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Dia menyatakan bahwa:

“Variasi dalam pembelajaran: (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan, (2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, (3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, dan (4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya”.

---

<sup>19</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pengembangan Praktik.....* h. 86.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2012)., h. 38.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa dituntut untuk memperhatikan materi, sikap dan teladan yang diberikan guru. Apabila perhatian berkurang dan bahkan tidak memperhatikan sama sekali, sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diharapkan guru. Siswa yang perhatian terhadap proses pembelajaran, tentulah siswa tersebut memiliki motivasi belajar dalam dirinya.<sup>21</sup>

Dalam konteks proses belajar mengajar menyatakan bahwa, variasi mengajar diperlukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) Agar perhatian siswa meningkat, (2) Memotivasi siswa, (3) Menjaga wibawa guru, dan (4) Mendorong kelengkapan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa diadakannya variasi mengajar ini bertujuan agar perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Masalah-masalah yang dihadapi guru dikelas dapat dinetlisir melalui variasi mengajar guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara optimal.<sup>22</sup>

## **8. Manfaat Variasi Mengajar**

Proses pembelajaran yang membosankan akan membuat siswa merasa tidak senang pada proses pembelajaran yang dilakukannya. Guru memiliki peran penting untuk menghindari kebosanan siswa

---

<sup>21</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*..... h. 78.

<sup>22</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, h. 93.

melalui variasi mengajarnya. Variasi mengajar sebelum diaplikasikan oleh guru akan lebih baik jika guru tersebut mengetahui manfaat variasi mengajar itu terlebih dahulu. Mengemukakan bahwa:

“Manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah: (1) menumbuhkan perhatian peserta didik, (2) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran, (3) Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru, (4) dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik, (5) Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda”.<sup>23</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, kegunaan variasi mengajar adalah:

- a. Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar.
- b. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memungkinkan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi kemudahan belajar.
- e. Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar bermanfaat untuk menumbuhkan perhatian siswa sehingga berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran yang dapat

---

<sup>23</sup> Zainal Asrir, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*..... h. 86.

<sup>24</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*.( Bandung: Rosda, 2010)., h. 65.

menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Walaupun pola belajar siswa yang berbeda-beda, namun kebutuhan belajar siswa tetap dapat terpenuhi melalui bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran yang akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.

## 9. Jenis-Jenis Variasi Mengajar

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya ada satu variasi mengajar. Bahwa keterampilan menggunakan variasi itu terbagi menjadi tiga, yaitu: (a) Variasi dalam gaya mengajar guru, (b) variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan (c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.<sup>25</sup>

Ada pula teori pendidikan yang menyambut variasi dalam gaya mengajar guru kedalam jenis kelompok variasi bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran. Mengemukakan bahwa ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu: (a) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran, (b) Variasi dalam menggunakan media/alat bantu pelajaran, (c) Variasi dalam melakukan pola interaksi.<sup>26</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi mengajar terdiri dari tiga garis besar yaitu variasi gaya mengajar guru, variasi dalam melakukan pola interaksi dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Pada

---

<sup>25</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 66.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan.....*h. 39.



penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada variasi gaya mengajar guru saja.

Menurut saya sintesis dari pengertian diatas adalah variasi gaya mengajar guru yaitu perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam kontek belajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya dikelas. Bahwa ada lima tujuan penerapan variasi gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar, mendorong anak didik untuk belajar. Dan betapa besar manfaat variasi gaya mengajar yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru yang kurang menerapkan variasi gaya mengajar akan membuat guru tersebut kurang disenangi oleh siswa. Gaya mengajar guru mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Jika gaya belajar siswa tidak sesuai dengan gaya mengajar guru akan membuat siswa bosan sehingga mengakibatkan kegaduhan didalam kelas. Misalnya ribut, mengantuk.

## **B. Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Pengertian pemahaman ada empat macam, yakni sebagai berikut:

- 1) Pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama
- 2) Pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda
- 3) Pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting
- 4) Berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Belajar dengan mengharapkan sesuatu hasil yang baik tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*..... h. 22-24.

Memperhatikan uraian-uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

## **2. Tingkatan Atau Indikator Pemahaman Siswa**

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan. Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi siswa / anak didik seperti:

- a. Kecerdasan dan bakat khusus
- b. Prestasi sejak permulaan sekolah
- c. Perkembangan jasmani dan kesehatan

- d. Kecenderungan emosi dan karakternya
- e. Sikap dan minat belajar
- f. Cita-cita
- g. Kebiasaan belajar dan bekerja
- h. Hobi dan penggunaan waktu senggang
- i. Hubungan sosial di sekolah dan di rumah
- j. Latar belakang keluarga
- k. Lingkungan tempat tinggal
- l. Dan sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik

Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua, serta instansi yang terkait.

- a. Indikator pemahaman siswa adalah hasil belajar misalnya yaitu:
  - 1. anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya.
  - 2. memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru
  - 3. menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- b. Dari aspek pribadi siswa diatas pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:
  - 1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.
3. Tingkat ketiga (tingkat tertinggi) adalah pemahaman ekstrapolasi tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.<sup>28</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa**

Tingkah laku individu merupakan perwujudan dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan inti kodrat manusia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran.

Di samping itu, dengan mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin, sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

---

<sup>28</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Rosdakarya), 2009, h.33

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya Perumusan juga tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesionalnya. Dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan yang lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seseorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>29</sup>

3. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah. Maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang

---

<sup>29</sup>Ana, Sudjiono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 30

berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenal adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal atau kurang untuk setiap bahan dengan dikuasai anak didik.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

#### 4. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

#### 5. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi).

---

<sup>30</sup> Syaiful, Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah : benar – salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan essay.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini berarti jika siswa telah mampu mengerjakan/menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

6. Suasana evaluasi (suasana belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa, jadi tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun akan tercapai.

Tentunya masih banyak faktor/unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar/pemahaman anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain sebagai berikut :



a. Faktor internal

Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi ; keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.

Faktor psikologis meliputi keintelektualan (kecerdasan), minat bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.

Faktor kematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal

Faktor sosial, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, lingkungan masyarakat

Faktor budaya, meliputi ; adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

Faktor lingkungan fisik, meliputi ; fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkup pembelajaran

Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)

Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal di atas , faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri siswa ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup. Kepribadian yang terbuka berkontribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi

pemahaman diri antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Hakikat Pendidikan Islam**

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberikan” (avoiding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan/keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlaq, (moralitas) dan pengalamannya.

Oleh karena itu dalam strategi pendidikan Islam keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada

tercapainya tujuan akhir pendidikan. Yaitu manusia dewasa yang *muttaqin*.

## 2. *Input* proses dan produk

Bila mana pendidikan Islam diartikan sebagai proses maka diperlukan adanya sistem dan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dengan proses melalui sistem tertentu karena proses pendidikan tanpa sasaran dan tujuan yang jelas berarti suatu oportunistik yang akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan. Oleh karena itu proses yang demikian (yang tanpa tujuan) mengandung makna yang bertentangan dengan pekerjaan mendidik itu sendiri bahkan dapat menafikan harkat dan martabat serta nilai manusia sebagai “khalifah” Allah dimuka bumi karena aspek-aspek kemampuan individual, sosialitas dan moralitas merupakan hakikat kemanusiaannya dalam sistem proses terdapat umpan balik melalui evaluasi yang bertujuan memperbaiki mutu produk.

Oleh karena itu proses pendidikan Islam merupakan kemutlakan dalam sasaran yang hendak digarap dan tujuan yang hendak dicapai yang dirumuskan secara jelas dan akurat itulah yang mengarahkan proses kependidikan Islam ke arah pengembangan optimal ketiga aspek kemampuan tersebut yang didasari dengan nilai ajaran Islam. Sedangkan evaluasi merupakan alat pengoreksi kesalahan yang terjadi dalam proses berakibat pada produk yang tidak tepat. Proses

mengandung pengertian sebagai penerapan cara-cara atau sarana untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### 3. Sasaran Pendidikan Islam

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini maka pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu :

- a. Menyadarkan manusia secara individu pada posisi dan fungsinya ditengah makhluk lain secara tanggung jawab dalam hidupnya. Dengan kesadaran ini, manusia akan mampu berperan sebagaimakhluk Allah yang paling utama diantara makhluk lainnya sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di muka bumi ini bahkan malaikat pun pernah bersujud kepadanya karena manusia sedikit lebih tinggi kejadiannya dari malaikat yang hanya terdiri atas unsur rohaniah yaitu nur Ilahi. Manusia adalah makhluk yang terdiri atas perpaduan unsur-unsur rohani dan jasmani.
- b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu. Oleh karena itu, manusia harus mengadakan interelasi dan interaksi deng sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia adalah *homo socius* (mahluk sosial). Itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang

persamaan, persaudaraan, kegotongroyongan dan musyawarah yang dapat membentuk masyarakat itu menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh.

- c. Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, manusia sebagai *homo divinas* (mahluk yang berketuhanan), sikap dan watak religiusnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Pada hakikatnya, dalam diri tiap manusia telah diberi kemampuan untuk beragama dan kemampuan itu berada di dalam fitrahnya secara alami.
- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.

## 5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal*” atau *purpose* atau *objective* atau *aim*.

Secara umum istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bioma Aksara, 1987), h.

Dalam dunia pendidikan istilah pembelajaran sangat tidak asing lagi bagi kita istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dengan demikian pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan rencana yang mengondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu:

- Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar
- Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Kemudian berbicara tentang pengertian Pendidikan Agama Islam maka perlu kiranya diketahui pengertian Pendidikan secara umum sebagai titik tolak memberikan pengertian Islam.

Menurut Hasbullah dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Pendidikan disebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu proses bimbingan tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik tujuan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Drs. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis disebutkan bahwa Pendidikan

ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Jadi pada dasarnya pendidikan dalam pengertian tersebut diatas adalah terjadinya pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Pergaulan yang di maksud adalah pergaulan yang dapat menolong anak menjadi orang yang kelak dapat dan sanggup memenuhi tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri.

Pendidikan dalam konteks islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan secara sederhana makna Pendidikan itu sendiri ialah pengorbanan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa supaya kedepannya dia akan lebih matang menghadapi masalah yang dihadapinya. Disini yang menonjolkan adalah pemberian bantuan secara sengaja atau secara sadar kepada anak dengan tujuan agar anak tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaannya.

Dengan demikian dari keseluruhan pengertian pembelajaran dan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia untuk

membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai pada taraf Insan Kamil.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang pertama adalah penelitian oleh Ida Riani (2012) yang berjudul studi deskriptif keterampilan guru V A dalam mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran PKN di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Penelitian Ida Riani tersebut merupakan penelitian skripsinya di Universitas Bengkulu.<sup>32</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Riani ini menggambarkan bahwa guru yang menerapkan variasi mengajar dengan optimal akan meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pada pemahaman siswa. Bahan rujukan yang kedua adalah penelitian oleh Hendri Budiyanti (2012) yang berjudul hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Matematika pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga. Penelitian Hendri Budiyanti tersebut merupakan penelitian skripsinya Universitas Negeri Yogyakarta.

Bahan rujukan yang ketiga adalah penelitian oleh Ni Gusti Made Dwi Handayani (2010) dengan judul performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia DI Kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh bervariasi yakni variasi gaya

---

<sup>32</sup> Ida Riani, *Studi Deskriptif Keterampilan Guru V.A Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Pada Pembelajaran PKN di SDN 24 Kota Bengkulu*. (2012)



mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, perubahan posisi, kesenyapan, gerak dan mimik. Dan rujukan yang terakhir yaitu dari Sari, Intan Purwita (2013), dengan judul Hubungan Variasi Gaya Mengajar guru Dengan motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 107415 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013.<sup>33</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa baik atau tidaknya variasi gaya mengajar guru dapat memberikan dampak bagi motivasi belajar siswa di sekolah. Apabila variasi gaya mengajar guru baik, maka motivasi belajar siswa tinggi sehingga prestasi belajar siswa pun akan tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi berperan penting sebagai penggerak dalam diri siswa agar dapat belajar secara aktif, senang dalam belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variasi gaya mengajar guru. Komponen variasi gaya mengajar yang digunakan dalam penelitian peneliti ini meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerak badan dan mimik, serta pindah posisi.

Perbedaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian relevan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang hanya mendeskripsikan tentang variasi gaya mengajar guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif yang akan mengemukakan pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa.

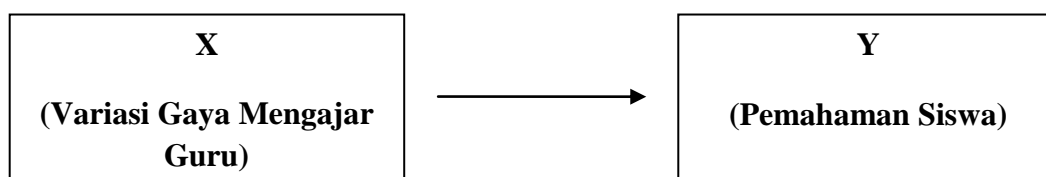
---

<sup>33</sup> Asri, intan purwita. *Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 107415 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/ 2013*. (2013)

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam dunia pendidikan tentu harus ada yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu diciptakan suasana atau lingkungan yang baik dan nyaman. Artinya pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai variasi akan membuat kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran dapat dinetralisir. Menciptakan pembelajaran yang kondusif tidak hanya tergantung pada guru, tetapi melibatkan seluruh unsur yang ada dalam sekolah agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, jika pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai variasi maka kebosanan dan kejenuhan akan ternetralisir dengan sendirinya dengan demikian pemahaman siswa juga akan ikut baik. Begitu pun sebaliknya jika pembelajaran yang dilakukan dengan biasa-biasa saja tanpa menggunakan variasi maka kebosanan dan kejenuhan akan sulit untuk di netralisir.



#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>34</sup>

Penelitian asosiatif sering disebut juga penelitian hubungan sebab akibat (*kausal korelation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dibangun melalui teori yang berfungsi untuk mengetahui meramalkan dan mengontrol suatu fenomena.<sup>35</sup> Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).<sup>36</sup>

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk yang terletak di Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian 08 November s/d 29 Desember 2017.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Prnrllitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, Hlm. 12

<sup>35</sup> Iskandar, 2008, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatip Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, Hlm. 64

<sup>36</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 39-40

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk yang berjumlah 203 orang siswa

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Suharsimi mengemukakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek lebih dari 100, bisa diambil 10-15% atau 20-25% lebih. Berdasarkan pendapat diatas, berhubung subyeknya lebih dari 100 maka peneliti hanya mengambil 15% dari 203 siswa. Jadi sampel yang peneliti ambil sebanyak 30 orang siswa.

Karena populasi memiliki karakteristik yang heterogen maka peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Dengan cara mengambil sampel secara acak dan sederhana, sehingga tiap unit penelitian atau satuan element dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang tepat digunakan diantaranya adalah:

---

<sup>37</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 211

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan menggunakan alat peraga pada waktu mengajar. Ada tiga jenis observasi yaitu: Observasi langsung, Observasi tidak langsung (menggunakan alat), dan observasi partisipasi.<sup>38</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi langsung, untuk melihat dan mengetahui Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk.

## 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpuln data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>39</sup>

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (X) pada kolom atau

---

<sup>38</sup>Nana sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offsent, 2009),, h. 84.

<sup>39</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 162

tempat yang sesuai. Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi. Untuk itu perlu diketahui kriteria penskoran sebagai berikut :

- a. Untuk alternative jawaban A diberi skor 3
- b. Untuk alternative jawaban B diberi skor 2
- c. Untuk alternative jawaban C diberi skor 1

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen- dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang jumlah siswa dan prestasi belajar.<sup>40</sup>

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket angket yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{\chi\gamma} = \frac{N\Sigma\chi\gamma - (\Sigma\chi)(\Sigma\gamma)}{\sqrt{\{N\Sigma\chi^2 - (\Sigma\chi)^2\}\{N\Sigma\gamma^2 - (\Sigma\gamma)^2\}}}$$

---

<sup>40</sup> Nana Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offsent, 2007)., h. 221.

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angket indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

$\Sigma^x$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma^y$  = Jumlah total item variabel Y

Setelah dilakukan perhitungan skor angket hasil try out angket, maka akan

dilihat hasil uji validitas dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Tabulasi Data Hasil Try Out Variabel X**

No	Nomor Item Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	51
2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	45
3	1	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	47
4	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	41
5	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	51
6	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
7	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	53
8	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	36
9	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	54
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	39
11	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	50
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	44
13	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	50
14	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	47
15	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	46
16	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	48
17	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	2	43
18	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	48
19	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	44
20	1	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	49
21	1	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	49
22	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	45
23	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	47
24	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	42
25	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	54
26	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	39
27	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	51
28	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	38
29	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55

<b>30</b>	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	<b>37</b>
<b>N=</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>1382</b>
<b>30</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>3</b>		

**Tabel 3. 2**  
**Pengujian Validitas Angket Soal Nomor 1 Variabel X**

<b>Item Soal Nomor 1</b>					
<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	2	51	4	2601	102
2	2	45	4	2025	90
3	1	47	1	2209	47
4	2	41	4	1681	82
5	1	51	1	2601	51
6	2	39	4	1521	78
7	3	53	9	2809	159
8	2	36	4	1296	72
9	1	54	1	2916	54
10	2	39	4	1521	78
11	1	50	1	2500	50
12	2	44	4	1936	88
13	2	50	4	2500	100
14	1	47	1	2209	47
15	2	46	4	2116	92
16	2	48	4	2304	96
17	1	43	1	1849	43
18	2	48	4	2304	96
19	3	44	9	1936	132
20	1	49	1	2401	49
21	1	49	1	2401	49
22	2	45	4	2025	90
23	2	47	4	2209	94
24	1	42	1	1764	42
25	3	54	9	2916	162
26	2	39	4	1521	78
27	2	51	4	2601	102
28	2	38	4	1444	76
29	2	55	4	3055	110
30	2	37	4	1369	74
<b>N=30</b>	<b><math>\sum X = 54</math></b>	<b><math>\sum Y = 1382</math></b>	<b><math>\sum X^2 = 108</math></b>	<b><math>\sum Y^2 = 64510</math></b>	<b><math>\sum XY = 2483</math></b>



Berdasarkan tabel di atas dapat dicari validitas angket sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(\sum 2483) - (54)(1382)}{\sqrt{[30 \times 108 - (54)^2][30 \times 64510 - (1382)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(74490) - (7462)}{\sqrt{[3240 - 2916](1935300 - 1909924)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-138}{\sqrt{(324) \times (25376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-138}{\sqrt{822182,4}}$$

$$r_{xy} = -0,048$$

Setelah dilakukan perhitungan skor angket hasil try out yang telah dilakukan pada variabel X, maka dapat diketahui nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,084. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “db” atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= N - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel nilai “r” Product Moment, ternyata db sebesar 28 pada taraf signifikan 5% sebesar -0,048 lebih kecil dari r tabel sebesar 0,374, maka item soal nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Untuk pengujian item soal angket nomor 2 dan selanjutnya, dilakukan dengan cara yang sama seperti item soal angket nomor 1. Adapun uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan Variabel X**

No	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
1	-0,048	0,374	Tidak Valid
2	0,685	0,374	Valid
3	-0,069	0,374	Tidak Valid
4	0,605	0,374	Valid
5	0,740	0,374	Valid
6	0,592	0,374	Valid
7	0,513	0,374	Valid
8	0,240	0,374	Tidak Valid
9	0,758	0,374	Valid
10	0,758	0,374	Valid
11	0,682	0,374	Valid
12	0,605	0,374	Valid
13	0,345	0,374	Tidak Valid
14	0,446	0,374	Valid
15	0,022	0,374	Tidak Valid
16	0,675	0,374	Valid
17	0,629	0,374	Valid
18	0,426	0,374	Valid
19	0,636	0,374	Valid
20	0,689	0,374	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas diketahui 15 soal dinyatakan “*Valid*” dan 5 soal dinyatakan “*Tidak Valid*”. Soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak di digunakan untuk item soal penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran

yang diperoleh relative konstan maka alat tersebut reliable. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode terbagi menjadi dua (2), yaitu nomor item kiri (X) dan nomor item kanan (Y).

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kiri dan kelompok kanan yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$r_{11}^{22} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{11} = \frac{2r_{22}^{11}}{(1+r_{22}^{11})}$$

Keterangan:

$r_{22}^{11}$  = Koefisien korelasi product moment antara separoh

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

Instrument dikatakan reliabilitas apabila  $r_{11} \geq 0,70$  dan dikatakan tidak reliabilitas apabila  $r_{11} < 0,70$ .

**Tabel 3. 4**  
**Pengujian Releabilitas Angket Variabel X**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	24	27	576	729	648
2	21	24	441	576	504
3	22	25	484	625	550
4	20	21	400	441	420

<sup>41</sup> Anas Sudijono, 2012, *Pengantar Statistik Pindidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 208

5	25	26	625	676	650
6	19	20	361	400	380
7	27	26	729	674	702
8	18	18	324	324	324
9	26	28	676	784	728
10	20	19	400	361	380
11	24	26	576	676	624
12	22	22	484	484	484
13	25	25	625	625	625
14	23	24	529	576	552
15	22	24	484	576	528
16	23	25	529	625	575
17	21	22	441	484	462
18	23	25	529	625	575
19	24	20	576	400	480
20	23	26	529	676	598
21	23	26	529	676	598
22	21	24	441	576	504
23	24	23	576	529	552
24	20	22	400	484	440
25	28	26	784	676	728
26	19	20	361	400	380
27	26	25	676	625	650
28	19	19	361	361	361
29	27	28	729	784	756
30	19	18	361	324	342
<b>N=30</b>	<b><math>\Sigma X = 678</math></b>	<b><math>\Sigma Y = 704</math></b>	<b><math>\Sigma X^2 = 15536</math></b>	<b><math>\Sigma Y^2 = 16774</math></b>	<b><math>\Sigma XY = 16100</math></b>

$$r_{11} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{11} = \frac{30(16100) - (678)(704)}{\sqrt{[30 \times 15536 - (678)^2][30 \times 16774 - (704)^2]}}$$

$$r_{11} = \frac{(483000) - (477312)}{\sqrt{[466080 - 459684](503220 - 495616)}}$$

$$r_{11} = \frac{5688}{\sqrt{48635184}}$$

$$r_{11} = \frac{5688}{6973,9}$$

$$r_{\frac{11}{22}} = 0,815$$

Untuk mengetahui reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* berikut ini:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{\left(1 + r_{\frac{11}{22}}\right)}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,815}{(1 + 0,815)}$$

$$r_{11} = \frac{1,63}{1,815}$$

$$r_{11} = 0,89$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai alpha variabel X sebesar 0,89 lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X reliabilitas.

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini di analisis dengan kuantitatif Asosiatif untuk mengetahui “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk”. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan perhitungan statistic dengan menggunakan korelasi product moment. Dengan rumus sebagai berikut<sup>42</sup>:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

---

<sup>42</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 169

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

$N$  = Number of Cases

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian antar skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

### G. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_{YX} \leq 0$

(tidak terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI)

$H_a : \beta_{YX} \geq 0$

(terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

1. Letak Geografis SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Uatara Berbatasan dengan jalan PNPM
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
  - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Menuju Tiga Desa yaitu; DS. Talang Empat, DS. Lubuk Resam, DS. Sinar Pagi
  - d. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Warga.
2. Sejarah SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupen Seluma sudah berdiri sejak tanggal 07 Mei 1957, dengan luas tanah 5029 M<sup>2</sup>. SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma seiring dengan perkembangan zaman sudah mengalami perubahan. Hingga saat ini SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk semakin bagus baik dari sarana dan prasarana maupun tenaga kerja yakni guru dan staf.

3. Profil SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

Adapun profil SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma secara rinci adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Profil SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk**

<b>No</b>	<b>Identitas Sekolah</b>	
1	Nama Sekolah	SDN 19 SELUMA
2	NPSN	10701591
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Kelurahan Puguk Kec. Seluma Utara Kab. Seluma Prov. Bengkulu
6	Kode Pos	38576
7	Tanggal SK Pendirian	07 MEI 1957
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9	Nomor Telepon	082377101220

4. Keadaan Guru dan Staf SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

Jumlah guru secara keseluruhan di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk pada saat ini sebanyak 10 orang, yang dibagi menjadi 2 klasifikasi yaitu guru tetap sebanyak 4 orang dan guru honorer sebanyak 6 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabal 4. 2**  
**Keadaan Guru SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk**

<b>No</b>	<b>Nama Guru PNS</b>	<b>NIP/ NUPTK</b>	<b>Jabatan</b>
1	Elia Puspita	197608271999092001	Kepala Sekolah
2	Rosmida	198006032007012008	Guru Kelas
3	Edi Afrizal	198101282005021002	Guru Mapel
4	Hendri Yadi	198611272017081002	Guru Kelas
5	Anto Omrino	2344764667200003	Guru kelas
6	Alhuda	0034765666200033	Guru Kelas
7	Fenrio Guta Galong		Guru Kelas
8	Hidayah Lesmi		Guru Kelas
9	Lidia Juliani		Guru Kelas
10	Ramadan Supriyadi		Guru Mapel



## 5. Keadaan Siswa SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk

SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma pada tahun 2017 ini berjumlah sebanyak 203 orang siswa. Data tersebut berdasarkan data rekapitulasi siswa SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma berikut rinciannya:

**Tabel 4. 3**  
**Keadaan Siswa SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk**

No	Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas I	I	13	16	29
2	Kelas II. A	II	12	13	25
3	Kelas II. B	II	15	9	24
4	Kelas III	III	14	12	26
5	Kelas IV. A	IV	11	9	20
6	Kelas IV. B	IV	10	11	21
7	Kelas V	V	13	16	29
8	Kelas VI	VI	13	16	29
<b>Total</b>			<b>101</b>	<b>102</b>	<b>203</b>

## 6. Sarana dan Prasarana SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk

Adapun sarana dan prasarana pendukung di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma. Untuk lebih jelas penulis uraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk**

No	Sarana dan Prasarana	Keadaan
1	Gedung Sekolah	Baik
2	Meja dan Kursi	Baik
3	Perputakaan	Baik
4	Buku Perpustakaan	Baik
5	Buku Pelajaran	Baik

6	Komputer	Baik
7	Alat Olahraga	Baik
8	WC Guru	Baik
9	WC Siswa	Baik
10	Lapangan Sekolah	Baik
11	Rumah Penjaga	Baik

Sumber Data.<sup>43</sup>

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

**Tabel 4.5**  
**Tabulasi Hasil Angket Variabel X**

No	Item Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	38
2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	34
3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	36
4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
6	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	42
7	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	40
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
9	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	42
10	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41
11	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
12	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
13	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	34
17	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	37
18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	40
19	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41
20	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	41
21	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	40
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	43
23	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
24	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
25	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	39
26	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	41
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43

<sup>43</sup> Arsip SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

<b>28</b>	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>29</b>	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>41</b>
<b>30</b>	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>40</b>
<b>N=</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>1222</b>
<b>30</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	

Tabel 4. 6

## Tabulasi Hasil Angket Variabel X dan Hasil Belajar Siswa Variabel Y

No	Variasi Gaya Mengajar Guru X	Pemahaman Siswa Y
1	38	80
2	34	80
3	36	73
4	40	87
5	43	74
6	42	85
7	40	71
8	44	76
9	42	71
10	41	80
11	42	80
12	43	76
13	43	86
14	45	71
15	45	75
16	34	71
17	37	77
18	40	86
19	41	71
20	41	75
21	40	71
22	43	86
23	42	85
24	40	86
25	39	80
26	41	76
27	43	80
28	42	77
29	41	80
30	40	77
<b>N=30</b>	<b><math>\Sigma X = 1222</math></b>	<b><math>\Sigma Y = 2343</math></b>

**Tabel 4.7**  
**Variabel X dan Variabel Y diperoleh dari Siswa di SDN 19 Selama**  
**Kelurahan Puguk**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	38	80	1444	6400	3040
2	34	80	1156	6400	2720
3	36	73	1296	5329	2628
4	40	87	1600	7569	3480
5	43	74	1849	5476	3182
6	42	85	1764	7225	3570
7	40	71	1600	5041	2840
8	44	76	1936	5776	3344
9	42	71	1764	5041	2982
10	41	80	1681	6400	3280
11	42	80	1764	6400	3360
12	43	76	1849	5776	3268
13	43	86	1849	7396	3698
14	45	71	2025	5041	3195
15	45	75	2025	5625	3375
16	34	71	1156	5041	2414
17	37	77	1369	5929	2849
18	40	86	1600	7396	3440
19	41	71	1681	5041	2911
20	41	75	1681	5625	3075
21	40	71	1600	5041	2840
22	43	86	1849	7396	3698
23	42	85	1764	7225	3570
24	40	86	1600	7396	3440
25	39	80	1521	6400	3120
26	41	76	1681	5776	3116
27	43	80	1849	6400	3440
28	42	77	1764	5929	3234
29	41	80	1681	6400	3280
30	40	77	1600	5929	3080
<b>N=30</b>	<b><math>\Sigma X= 1222</math></b>	<b><math>\Sigma Y= 2343</math></b>	<b><math>\Sigma X^2= 49998</math></b>	<b><math>\Sigma Y^2= 183819</math></b>	<b><math>\Sigma XY= 95469</math></b>

Dari data variabel X dan Y maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{95469}{\sqrt{(49998)(183819)}}$$

$$r_{xy} = \frac{95469}{\sqrt{9190582362}}$$

$$r_{xy} = \frac{95469}{95867,5}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

Kemudian dilakukan Penghitungan Koefisien Determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,99^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,9801 \times 100\%$$

$$KD = 0,9801$$

Artinya sekitar 98,01% variasi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk, dan sisanya (100% - 98,01% = 1,99%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variasi gaya mengajar guru.

Kesimpulan: Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat *r hitung* yaitu (0,99) lebih besar dari *r tabel* yaitu (0,361). Dengan demikian, maka hipotesis kerja (*H<sub>a</sub>*) yang diterima artinya terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistic menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel, yakni r hitung sebesar 0,99 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa Pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk terbukti kebenarannya karena r hitung lebih besar dari r tabel, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. “r” hitung diperoleh ternyata mempunyai pengaruh, sebab “r” hitung tidak sama dengan 0 ( $r = 0,99$ ).
- b. Sifat pengaruh yang diperoleh ternyata bersifat positif, sebab “r” hitung yang diperoleh bertanda positif.
- c. “r” hitung yang diperoleh signifikan sebab “r” hitung  $\geq$  “r” tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variasi gaya mengajar guru mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemahaman siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisa data yang telah dilakukan di atas maka diperoleh kesimpulan:

Bahwa terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistic menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, yakni  $r$  hitung sebesar 0,99 lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,361. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk.

#### **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada sekolah. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada Seluruh Guru di SDN 19 Seluma Keluran Puguk untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Kepada siswa agar lebih giat dan tekun dalam belajar sehingga dapat meningkatkan lagi pemahaman dan hasil belajar baik secara konseptual maupun secara praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching Disertai Dengan Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ana, Sudjiono. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Abdul, Azis Wahab. 2007. *Metode dan Mode-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin, 2013, *Pemikiran Islam Dan Barat*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Alif. 25 November 2009. *Strategi Pembelajaran (Variasi Gaya Mengajar)*.<http://alif-aku.blogspot.com/2009/11/strategi-pembelajaran-variasi-gaya.html>.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Rifika Cipta.
- Hasibuan dan Mudjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Epektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono.2009. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.



- Sabeni, Mohammad. 30 Desember 2008. *Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar*. <http://beni64.wordpress.com/2008/12/30/keterampilan-mengadakan-variati-gaya-nengajar/>.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi, 2012, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## ANGKET PENELITIAN

### A. Identitas Responden

Nama :  
 Kelas : 1.  2.  3.  4.  5.  6.   
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  Perempuan

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Ketentuan umum

Angket berbentuk item soal yang bersifat tertutup dimana sudah disediakan jawabannya.

2. Ketentuan khusus

Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban A, B, dan C yang dianggap benar.

3. Jawabla dengan jujur sesuai dengan kata hati nurani anda.

---

### Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)

1. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika anda bisa menjawab pertanyaan yang diberikan?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah anda mendengar jelas saat bapak/ibu guru pendidikan agama islam menyampaikan materi pelajaran?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda menyuruh berdo'a terlebih dahulu saat memulai pembelajaran?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda membuka pelajaran dapat menarik perhatian anda?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda menunjuk atau menyuruh untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda meberikan hukuman jika anda ramai di kelas saat jam pelajaran berlangsung?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda pernah membentuk tim/kelompok saat mengajar?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Apaka bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda pernah melakukan pembelajaran di luar kelas?
  - a. Ya, Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

9. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda selalu berpakaian rapi pada waktu mengajar?  
a. Ya, selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah
10. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda selalu diam sejenak sebelum memulai pembelajaran?  
a. Ya, selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah
11. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda pernah memberikan hadiah jika mengerjakan soal dengan benar?  
a. Ya, selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah
12. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda mengajar dengan lemah lembut?  
a. Ya, selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah
13. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda sering memarahi dengan gaya bahasa yang sedikit kasar?  
a. Ya, selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah
14. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda sering berpindah tempat saat mengajar?  
a. Ya, selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah
15. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam anda menggunakan media saat mengajar?  
a. Ya, selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah

**Variabel Y (pemahaman siswa)**

- ❖ Di ambil dari nilai hasil semesteran siswa yang menjadi responden (nilai mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)).

DINAS PENDIDIKAN BUNDA  
SD NEGERI 19 SELUMA  
DAFTAR RECAP NILAI

Maka di Sertifikasikan, Setelah Diteliti dan Baik-baiknya  
2017/2018  
Kepala Sekolah

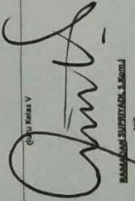
Table with columns for No, Nama, and multiple columns for Mata Pelajaran (Pendidikan Agama Islam, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Keterampilan). The table lists student names and their scores for each subject.







Pengeluaran			Penerimaan			Saldo			Mendang
C	P	B	C	P	B	C	P	B	
									11
									7
									14
									23
									17
									23
									18
									28
									28
									18
									18
									13
									4
									8
									27
									12
									29
									1
									6
									10
									24
									19
									21
									9
									2
									5
									26
									3

Gub. Kalimantan V  
  
 BAMBANG SUPRIADI, S.Sos  
 NIP.



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Agrelis Alex Budianto

NIM : 131 621 0542

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

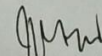
Judul : Faktor penyebab rendahnya minat belajar di rumah pada anak usia sekolah menengah pertama (SMP) di kelurahan Puguk kec. Seluma Utara

Tanggal Persetujuan : 05 November 2016

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

9 Ketua Jurusan Tarbiyah



Alhuzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002

Catatan :

\*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 Imbr arsip Jurusan, 1 Imbr arsip Prodi, 1 Imbr untuk yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : /0131 /In.II/F.II/PP.00.9/1/2017

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Nurlaili, M.Pd.I  
NIP : 197507022000032002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Fatrica Syafiri, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIP : 198510202011012011  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Agrelis Alex Budianto  
NIM : 1316210542  
Judul : FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR DIRUMAH PADA ANAK USIA SEKOLAH MENENGAH (SMP) DI KELURAHAN PUGUK KEC. SELUMA UTARA

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 9 Januari 2017

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0737) 51276, 51171 fax (0737) 51171 Bengkulu

**SURAT PERNYATAAN**  
**PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan ini saya:

NAMA : AGRELIS ALEX BUDIANTO  
NIM : 1316210542  
MATA KULIAH : SKRIPSI  
JUDUL SKRIPSI : Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Di  
Rumah Pada Anak Usia Sekolah Menengah  
Pertama Di Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma  
Utara

Dengan ini merubah judul tersebut di atas dengan:

**“Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk”**

Demikian surat Pernyataan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Mei 2017

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002

Fatrica Syafri, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Nomor : 227/In.11/F.11/TL.00/11 /2017

Bengkulu, 8 November 2017

Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SDN 19  
Di -  
Seluma  
Assalamu'alikum Wr, Wb

Demi keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 19 Seluma**".

Nama : Agrelis Alex Budianto  
NIM : 1316210542  
Prodi : S.1 PAI  
Tempat Penelitian : SDN 19 Seluma  
Waktu Penelitian : 8 November s/d 29 Desember 2017

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. ZUBAEDI. M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 19 SELUMA



Alamat: JL. Wide Rejindang Kelurahan Puguk Kec. Seluma Utara Kab. Seluma

SURAT KETERANGAN

Nomor : 46.22/44/19.A.2017

Perihal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawa ini:

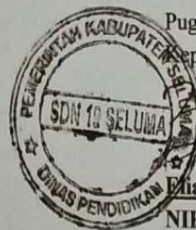
Nama : Elia Puspita, S.Pd  
NIP : 197608271999092001  
Unit Kerja : SD NEGERI 19 SELUMA

Dengan ini menyatakan mahasiswa tersebut dibawa ini:

Nama : Agrelis Alex Budianto  
NIM : 1316210542  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap  
Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD  
Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk

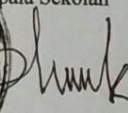
Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk  
Kec. Seluma Utara Kab. Seluma dari tanggal 08 November s/d 29 Desember  
2017.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagai mana  
mestinya.



Puguk, 29 Desember 2017

Kepala Sekolah

  
Elia Puspita, S. Pd

NIP: 197608271999092001

**FHOTO-FHOTO DOKUMENTASI SELAMA  
PENELITIAN**













**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Agrelis Alex Budianto Pembimbing I/H : Nurlaili, M.Pd.I  
NIM : 131 621 0542 Judul Skripsi : Pengaruh variasi gaya mengajar guru  
Jurusan : Tarbiyah Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI  
Prodi : PAI Di SD Negeri 19 seluma Kelurahan Pique

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	01/08/2017	Penyerahan Proposal		
2.	08/08/2017	Bab 1	1. Perbaiki latar belakang 2. Penulisan 3. kutipan 4. Perbaiki identifikasi masalah.	
3.	18/08/2017	Proposal Skripsi	Acc	

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 18 Agustus 2017  
Pembimbing I/H

Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Agrens Alex Budianto Pembimbing I/II : Nurlaili, M.Pd.I  
NIM : 131621 0542 Judul Skripsi : Pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap Pemahaman siswa Pada Pembelajaran PAI  
Jurusan : Tarbiyah Prodi : PAI  
Di SD Negeri 19 seluma Kelurahan Puguk.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	22 / 01 / 2018	penyerahan skripsi		
2.	25 / 01 / 2018	1. Nota Pembimbing 2. Kata pengantar 3. Footnote 4. Tahun buku yang di gunakan dalam daftar Pustaka 5. Identifikasi masalah 6. Perjelas Populasi dan sampel 7. Daftar Pustaka		
3.	02 / 02 / 2018	1. Penulisan bahasa Inggris harus dicetak miring 2. Rumusan masalah 3. Tujuan Penelitian 4. Kesimpulan		
4.	07 / 02 / 2018	- Penulisan	<u>Ace</u>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Subandi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Agrelis Alex Buchanto Pembimbing I/II : Fatrica Syafri, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIM : 131 621 0542 Judul Skripsi : Pengaruh variasi gaya mengajar guru  
Jurusan : Tarbiyah Terhadap Pemahaman siswa Pada Pembelajaran PAI  
Prodi : PAI Di SD Negeri 19 selama Keluarahan Rujuk

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	09/05/2017	Penyerahan proposal	Konsultasi kembali untuk penelitian	
2.	06/06/2017	Bab I	1. perdalam bahasan ttg observasi awal 2. perbaiki Identifikasi Masalah, RM dan BM 3. Buat peritem 2 Agar jelas	
	19/08/2017	Bab II	1. penelitian yg Relevan 2. Ferangka Berpikir 3. Hipotesis 4. Perbaiki servis petunjuk	
	13/07/2017	Bab III	1. jelaskan ttg populasi dan sampel penelitian 2. lengkapi instrumen penelitian	

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Zuhairi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu  
Pembimbing I/II  
  
Fatrica Syafri, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ardelis Alex Budianto Pembimbing I/II : Fatrica Syafri, S.Sos.1, M.Pd.1  
NIM : 131 621 0542 Judul Skripsi : Pengaruh Variasi gaya mengajar guru  
Jurusan : Tarbiyah Terhadap Pemahaman siswa pada Pembelajaran PAI  
Prodi : PAI Di SD Negeri 19 selama kelurahan Puguk

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	24/7/2017	Proposal skripsi	lanjutkan ke pembimbing I	

Mengetahui  
Dean  
  
Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 24 Juli 2017  
Pembimbing I/II  
  
Fatrica Syafri, S.Sos.1, M.Pd.1  
NIP. 198510202011012011